

## BAB 3

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Kontribusi Penerimaan Diri terhadap *Coming Out* pada Gay. Dalam penelitian ini semua hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka, kemudian hasil tersebut akan dianalisis oleh statistik. Sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2014) mengatakan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode untuk penelitian ini yaitu asosiatif. Sugiyono (2014) asosiatif adalah sebuah rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan desain yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional, yaitu untuk mencari hubungan yang terjadi antar variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kemudian variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu *coming out*, sedangkan untuk variabel bebas yaitu penerimaan diri. Berdasarkan metode dan desain yang digunakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Penerimaan Diri terhadap *Coming Out* pada *Gay* di Karawang.

### 3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *gay* yang berada di Karawang Kota. Jumlah LSL menurut Komisi Penanggulangan AIDS Karawang berjumlah sebanyak 285 untuk bagian Karawang Kota. Data tersebut didapat berdasarkan hasil survey anggota KPAD Karawang pada tahun 2017 di hotspot-hotspot yang sudah dipetakan terlebih dahulu sehingga terkumpul data yang dijadikan populasi kunci oleh KPAD Karawang.

Adapun karakteristik untuk sampel penelitian ini yaitu:

1. Laki-laki dengan orientasi seksual *gay*

2. Bertempat tinggal di Karawang Kota

3. Usia 18-30 tahun

### 3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2014).

Jenis teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun untuk jenis teknik sampling yang dipakai yaitu jenis *Snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Untuk melihat besaran sampel dan populasi penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari *Isaac and Michael* (Sugiyono, 2018) dalam menentukan sampel penelitian dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{chisquare}^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \text{chisquare}^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$S = \frac{3,841 \cdot 285 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot (285 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 163$$

Dari keseluruhan populasi 285 LSL, maka didapatkan hasil 163 LSL yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri ialah suatu keadaan dimana seseorang dapat memandang dirinya sendiri dengan baik dan mampu menerima keadaan yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu memperlakukan diri sendiri dengan baik dan mampu menjalani masa depan yang lebih positif. Data penerimaan diri terhadap *gay* dapat diperoleh melalui skala penerimaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (1974).

#### 2. *Coming Out*

*Coming out* ialah suatu proses pengakuan individual kepada diri sendiri siapa kita serta pengenalan terhadap orientasi seksualnya diikuti keterbukaan pada orang lain diluar kehidupan mereka. Secara sadar dan terbuka dapat mengakui siapa dirinya terhadap lingkungan sekitar meskipun dirinya berbeda dari orang lain. Data mengenai *coming out* dapat diperoleh melalui skala *coming out* yang mengacu pada dimensi dari *coming out* yang dijelaskan oleh Vaughan (2007).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kauntitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2014). Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* yaitu aitem yang mendukung dari teori yang hendak diukur, sedangkan aitem *unfavorable* aitem yang tidak mendukung dari teori yang hendak diukur. Respon yang diberikan dalam kuesioner yaitu dengan cara memberi tanda (✓) pada setiap pilihan yang telah disediakan. Dimana pilihan tersebut dibuat dari skala 1 – 5, dengan masing-masing jawaban respon dengan bobot skore antar 1 – 5. Jawaban setiap aitem skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2014).

Berikut data tabel distribusi skor aitem.

Tabel 3.1 Skor Aitem

	Nilai Skor	
	<i>Favorible</i>	<i>Unfavorible</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dua skala, yaitu skala penerimaan diri dan skala *coming out*.

a. Skala Penerimaan Diri

Data Penerimaan Diri diperoleh dari skala penerimaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (1974). Aspek-aspek dalam penerimaan diri terdiri dari delapan aspek, setiap aspek memiliki dua indikator dan diturunkan lagi menjadi pernyataan sebanyak delapan butir aitem dalam setiap aspek. Jumlah aitem tersebut terdiri dari 32 *favorible* dan 32 *unfavorible*.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	No sebaran aitem		Jmlh
			Fav	Unfav	
1.	Percaya diri dan menghargai diri sendiri	Bersedia melakukan sesuatu yang diminta orang lain	2, 30	4, 49	8
		Menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya	3, 51	29, 31	
2.	Menerima kritikan dari orang lain	Mampu menerima masukan dari orang lain	5, 28	8, 41	8
		Sadar akan setiap kesalahan pada diri sendiri	27, 50	7, 52	
3.	Mampu menilai diri dan mengoreksi kesalahan	Menyadari setiap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri	6, 53	26, 42	8
		Introspeksi diri terhadap setiap kesalahan yang dilakukan	9, 25,	36, 54	
4.	Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	Menyadari setiap potensi yang ada dalam diri sendiri	10, 23	55, 56	8
		Bersikap apa adanya terhadap orang lain	11, 22	24, 43	
5.	Nyaman terhadap dirinya sendiri	Menerima keadaan dirinya seutuhnya	1, 12,	35, 57	8
		Menerima keadaan dirinya yang berbeda dengan orang lain	13, 20	21, 58	
6.	Memanfaatkan kemampuan dengan efektif	Memanfaatkan kemampuannya dengan hal yang positif	14, 34	44, 59	8
		Memanfaatkan kemampuan sesuai norma	39, 45	16, 60	
7.	Mandiri dan berpendirian	Tidak bergantung terhadap orang lain	15, 17	33, 61	8
		Mempunyai komitmen terhadap segala sesuatu	37, 40	18, 62	
8.	Bangga menjadi diri sendiri	Bebas dari mekanisme pertahanan diri	19, 38	32, 63	8
		Bebas dari pandangan negatif	46, 64	47, 48	
		Total	32	32	64

## b. Skala *Coming Out*

Skala *Coming Out* akan diukur dengan skala yang peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan Vaughan (2007). Pada teori tersebut terdapat lima aspek, setiap aspek memiliki dua indikator untuk masing-masing dijadikan delapan butir aitem pada tiap aspeknya. Jumlah aitem tersebut terdiri dari 20 *favorible* dan 20 *unfavorible*.

### 3.3 Blueprint Skala *Coming Out*

No	Dimensi	Indikator	No sebaran aitem		jmlh
			Fav	Unfav	
1.	Awareness	Menyadari adanya perbedaan perilaku dengan teman sebaya	7, 12,	16, 35	8
		Mengakui adanya ketertarikan sesama jenis	15, 31	1, 34	
2.	Exploration	Berteman dengan sesama <i>gay</i>	8, 9	13, 36	8
		Bergabung dalam komunitas <i>gay</i>	17, 26	25, 30	
3.	Acceptance	Penerimaan diri sebagai <i>gay</i> semakin meningkat	2, 10	18, 24	8
		Konsep diri positif sebagai seorang <i>gay</i>	19, 20	3, 14	
4.	Commitment	Mengakui dirinya <i>gay</i> kepada publik	4, 23	21, 29	8
		Kuat dalam menghadapi pelecehan dan diskriminasi	22, 32	28, 33	
5.	Integration	Mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan	5, 11	6, 37	8
		Mendapat dukungan sosial dari orang terdekat	38, 39	27, 40	
Total			20	20	40

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

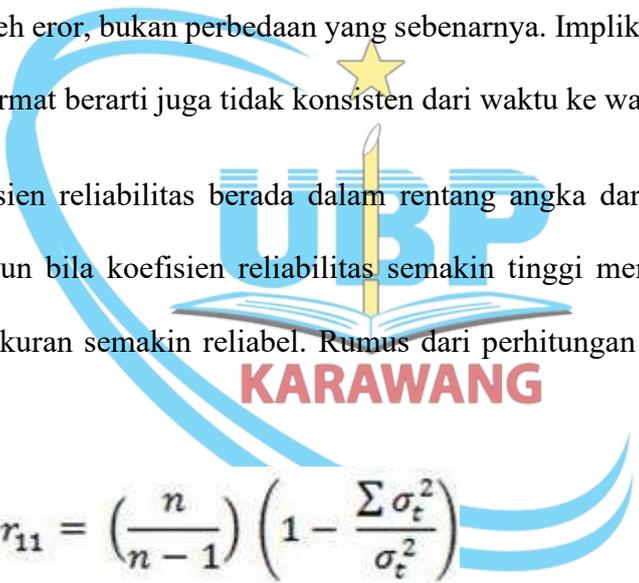
Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Pengukuran validitas diperlukan karena hal ini merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk sebuah penelitian (Sugiyono, 2014). Pengukuran validitas dilakukan untuk melihat setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila koefisien korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*), pengujian validitas ini dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diuji cobakan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah data lapangan diperoleh kemudian dilakukan perhitungan validitas dengan menggunakan persamaan *corrected item-total correlation* melalui bantuan *Software SPSS for windows versi 24*.

### 3.5.2 Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2013). Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Rumus dari perhitungan reliabilitas sebagai berikut:


$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11 = reliabilitas yang dicari

N = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 24. Kemudian, nilai

koefisien korelasi (r) yang diperoleh dari dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut (Arikunto, 2010).

Tabel 3.4 Interpretasi nilai r

Besarnya Koefisien r	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.60	Sedang
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Kaidah yang digunakan yaitu  $p > 0.05$  maka dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS *for windows versi 24*.

#### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model variabel yang digunakan sudah benar berhubungan secara linier atau tidak. Yang dimaksud memiliki

hubungan linier adalah variabel independen dan variabel dependen memiliki pola garis lurus. Kriteria pengambilan keputusan menurut widhiarso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien sig.linierity. Apabila nilai *deviation from linearity sig.*  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig.*  $< 0,05$  maka data tidak linier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

### 3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *person product moment*. Korelasi *product moment pearson* digunakan untuk menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang masing-masing memiliki skala pengukuran minimal interval dan distribusi bivariat. Hal ini dipertegas oleh Ridwan yang menyatakan bahwa korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.6.4 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel lain dalam menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena dalam penelitian ini satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang dapat menggambarkan hubungan fungsional dua variabel. Artinya jika variabel X naik, maka Y juga naik, atau sebaliknya. Variabel yang disebut prediktor adalah variabel yang diasumsikan sebagai dasar untuk membuat perkiraan (variabel X). Variabel yang disebut kriterium adalah variabel yang diprediksinya (variabel Y)

Adapun persamaan regresi untuk analisis regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y bila  $X = 0$  (Konstan)

b = angka arah / koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+)  
atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor

X = subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu.

